

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian disiplin belajar

Disiplin merupakan proses belajar untuk melakukan pengendalian diri, tingkah laku, serta menaati setiap aturan atau larangan yang telah ditetapkan. Menerapkan disiplin kepada peserta didik adalah upaya untuk memastikan mereka belajar sebagai makhluk sosial dan meraih perkembangan serta pertumbuhan secara optimal. Disiplin memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten, membantu peserta didik memahami batasan, tanggung jawab, dan konsekuensi dari perilaku mereka, serta membentuk karakter yang kuat dan mandiri dalam proses pembelajaran.⁸

Kedisiplinan belajar bagi Wahyono merupakan pembelajaran yang terwujud dengan kegiatan pembiasaan. Perilaku disiplin mengekspresikan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, serta ketertiban individu atau kelompok. Hal ini menggambarkan nilai-nilai esensial dalam mengelola waktu, fokus, dan tanggung jawab dalam proses belajar, mendukung pencapaian tujuan akademis dan

⁸Nur Fajrie, Dkk., "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Didalam Kelas.", 98.

pengembangan pribadi secara holistik.⁹ Disiplin belajar adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk bertindak dan bersikap dengan cara yang konsisten berdasarkan nilai tertentu. Kedisiplinan dapat berfungsi sebagai alat pencegahan untuk menghindari sesuatu yang dapat mengganggu kegiatan belajar.¹⁰

Sesuai dengan penjelasan di atas pemahaman kita tentang disiplin belajar ialah ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah yang terkait dengan proses belajar-mengajar. Disiplin belajar adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Konsistensi dalam mematuhi jadwal, fokus pada materi, dan mengelola waktu dengan efektif menjadi faktor penting. Tanpa disiplin, proses pembelajaran cenderung kacau dan kurang efektif. Oleh karena itu, menjaga kedisiplinan dalam belajar adalah langkah utama menuju pencapaian tujuan akademis yang diinginkan.

2. Fungsi disiplin belajar

Fungsi utama dari kedisiplinan ialah untuk menanamkan pengendalian diri melalui rasa hormat dan ketaatan pada setiap orang.¹¹ Fungsi disiplin menurut Melvin ialah membantu siswa dalam mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi tata tertib. Ini juga memungkinkan penerapan pengetahuan, pelaksanaan kewajiban, serta pemahaman terhadap perbuatan yang baik dan buruk. Dengan disiplin,

⁹Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Teknologi Pendidikan* 13, No. 1 (2020): 78.

¹⁰Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya), 16.

¹¹Novan Andi Wiyana, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013).

siswa bisa berkembang dengan baik dalam pendidikan dan kehidupan mereka.¹² Sedangkan menurut Gie disiplin belajar berfungsi untuk membuat siswa memiliki semangat belajar yang mendukung, pembentukan kepribadian baik dan luhur, memahami dan segera menerima kewajiban, memahami larangan, memahami perbuatan yang benar dan salah, dan belajar untuk mengontrol.¹³

Dari beberapa fungsi disiplin belajar yang sudah dikemukakan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa disiplin belajar berfungsi untuk menjaga keteraturan dan mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Dengan aturan yang konsisten, pembelajaran akan berlangsung secara lancar, patuh pada aturan yang akan membentuk kebiasaan baik, meminimalkan pelanggaran, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tata tertib. Hal ini tentunya akan memperkuat fondasi pertumbuhan akademis dan moral peserta didik.

3. Tujuan disiplin belajar

Menurut Munawaroh, tujuan dari disiplin ialah memberikan pengajaran tentang kepatuhan. Sementara menurut Rachmawati, tujuan kedisiplinan adalah:

¹²Gemawati, Dkk., "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMKN 1 Banyudono," *Informasih Dan Komunikasih Administrasi Perkantoran* 3, no. 3 (n.d.): 81.

¹³Immanuel Nuban, Dkk., "Deskripsi pemahaman siswa terhadap kedisiplinan sebagai penanaman nilai-nilai Kristen", *Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen*, vol. 2, No. 2, (2021), 228.

- a. Memberikan support kepada siswa untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai.
- b. Mendorong siswa untuk mengikuti aturan dan norma yang telah ditetapkan.
- c. Membimbing siswa agar dapat beradaptasi di lingkungan sekolah dan menghindari perilaku yang dilarang.
- d. Mengajarkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan positif yang berguna bagi dirinya dan bagi lingkungannya.

Disiplin bertujuan menumbuhkan tingkah laku standar serta prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin membantu anak memahami batasan-batasan yang diperlukan dalam interaksi sosial serta mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri demi kebaikan pribadi dan kelompok. Dengan demikian, disiplin membentuk siswa menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif.¹⁴ Menurut Charles Schaefer, kedisiplinan dalam belajar bertujuan untuk membentuk pola perilaku yang tepat dan mengembangkan kontrol serta arah. Hal ini juga memiliki tujuan dalam meningkatkan nilai moral yang baik pada siswa, seperti mereka menaati tata tertib sekolah selama proses belajar mengajar berlangsung.¹⁵

¹⁴Akmaluddin & Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Of Education Science* 5, no. 2 (2019): 4.

¹⁵Aprilia Tri Prastiwi, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured* Siswa Kelas V SDN 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta," 2.

Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa disiplin dalam pembelajaran bertujuan mengajarkan dan mendukung peserta didik agar patuh dan tidak melanggar aturan yang ditetapkan. Ini penting untuk mewujudkan suasana belajar yang terstruktur dan efektif, memungkinkan pertumbuhan serta pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai positif dan bertanggung jawab, membangun keterampilan sosial, dan memelihara sikap yang menghargai perbedaan. Mereka didorong untuk menjadi pemimpin yang berempati, berkontribusi pada masyarakat, dan mewujudkan perubahan positif melalui tindakan mereka sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Adapun penjelasan Suradi mengenai faktor yang bisa memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik :

Faktor dari dalam diri siswa, seperti minat, kemampuan, keinginan, konsentrasi, serta kemampuan lainnya yang memengaruhi kinerja akademik dan pengembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

b. Faktor Ekstrinsik :

- 1) Faktor bukan bersifat sosial, yaitu kondisi cuaca, waktu, lokasi, serta perangkat dan media pembelajaran yang digunakan.

- 2) Faktor sosial, melibatkan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang memengaruhi pembelajaran.
- 3) Konteks sosial masyarakat, mencakup situasi lingkungan tempat tinggal siswa yang berdampak pada proses belajar.
- 4) Lingkungan keluarga, termasuk dinamika internal keluarga, karakteristik orang tua, lokasi geografis, manajemen keluarga, yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa.¹⁶

Menurut Tu'u, ada empat faktor yang berpotensi memengaruhi dalam pembentukan disiplin, yakni:

- a. Pengikut dan patuh, langkah dalam mengimplementasikan aturan yang mengatur perilaku individu.
- b. Kesadaran akan diri, pemahaman akan kedisiplinan merupakan faktor pendukung untuk menciptakan kepribadian yang baik.
- c. Instrumen pendidikan, sarana untuk memengaruhi serta menciptakan perbuatan berdasarkan peraturan yang ada.
- d. Sanksi, upaya untuk mengoreksi atau mengarahkan individu yang melakukan kesalahan kembali ke jalur perilaku yang benar.¹⁷

Dari segi disiplin belajar siswa, bisa dipahami bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhinya, yaitu Kesadaran akan kesalahan dan tanggung jawab pribadi merupakan faktor internal yang signifikan.

¹⁶Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.", 79.

¹⁷ Gemawati, "Pengaruh Kemampuan Komunikasih Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMKN 1 Banyudono.", 37.

Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri akan kesalahan membantu dalam mengatur perilaku belajar siswa. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran juga menjadi penentu penting dalam mencapai disiplin yang baik. Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan faktor-faktor internal ini dapat meningkatkan disiplin belajar siswa secara keseluruhan. Faktor diluar diri siswa, seperti pengaruh dari waktu dan tempat belajar, keadaan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan peraturan- peraturan yang ada disekolah, serta hukuman yang didapatkan siswa ketika melakukan pelanggaran.

5. Indikator disiplin belajar

Menurut Yusuf, indikator- indikator yang bisa digunakan dalam menilai seberapa jauh kedisiplinan belajar siswa, ialah:

- a. Siswa mengikuti kegiatan belajar dengan teratur.
- b. Siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan tugas dari guru.
- c. Siswa ikut pada kegiatan belajar dalam kelas.
- d. Siswa memperhatikan guru saat mengajar.
- e. Siswa aktif bertanya tentang apa yang belum dimengerti dan siswa menyampaikan pemahamannya pada saat guru bertanya dan meminta pendapat dari siswa.

- f. Menjauhkan diri dari perbuatan yang bisa mengganggu kegiatan pembelajara, seperti membuat keributan dan mengganggu temannya yang sedang belajar.
- g. Mencatat materi pelajaran dengan rapi dan teratur.
- h. Patuh pada tata tertib pelajaran yang sudah ditetapkan di sekolah.¹⁸

B. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran sentral untuk mencapai keberhasilan belajar. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dan peranan seorang guru. Guru bukan cuma menjelaskan materi, ia juga memotivasi, memahami kebutuhan siswa, dan menghadirkan lingkungan belajar yang efektif. Kesuksesan belajar siswa ditentukan oleh kualitas dan peran guru disekolah. Guru perlu aktif mendisiplinkan siswa untuk memperbaiki perilaku yang menghambat kesuksesan belajar. Hal ini penting supaya siswa bisa berkembang sebagai murid yang berkualitas.¹⁹ Seorang guru bukan hanya mengajar, dan membimbing, ia juga membentuk peserta didik agar berkembang menjadi lebih baik.²⁰

¹⁸ Rusyadi Ananda, *Variabel belajar*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 24.

¹⁹ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*. 317.

²⁰Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswa Di Sd Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *Fidei 2*, no. 1 (2019): 43.

Guru PAK mengemban tugas yang sangat penting dalam memperkenalkan, mengajar, serta menuntun dalam pemahaman ajaran Kristen. Guru menyusun materi sesuai kurikulum, menyampaikan dengan sistematis, dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Sebagai pembimbing rohani, guru mendukung siswa dalam pengembangan karakter sesuai dengan keyakinan agama Kristen, serta memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan berdasarkan ajaran Kristen.²¹ Guru Pendidikan Agama Kristen melakukan kegiatan belajar berdasarkan ajaran Kristiani. Guru membimbing peserta didik menjadi murid Yesus Kristus, yang memiliki perilaku dan pemikiran yang menunjukkan bahwa dirinya merupakan murid Yesus Kristus dan ia dapat mengalami perubahan positif.²²

Dari pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen adalah guru dengan tugas memberitakan tentang dasar Iman Kristen kepada siswa, bertanggung jawab mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Guru PAK bertugas membimbing siswa sesuai dengan nilai Kristen, memengaruhi moral serta perilaku mereka. Dengan tanggung jawab dan teladan, seorang guru berperan dalam pembentukan spiritual siswa. Dalam konflik keyakinan, guru menjadi

²¹ Asriani Susanti Riu & Rounauly Marbun, "Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru Pak Dalam Mengajar."69.

²² Serru Tumangger, "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Spritualitas Siswa."236.

penasehat. Melalui pengajaran yang baik, guru membawa siswa menuju nilai-nilai Kristiani yang memberi dampak positif pada kehidupan siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mewujudkan disiplin belajar siswa

Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya berperan untuk sekadar mengajar, tetapi juga membimbing moral dan mengembangkan spiritualitas peserta didik, dan membentuk pribadi yang lebih baik,²³ mendorong dan bertugas mendorong siswa dalam penghayatan kepada ajaran Kristen dan menciptakan suasana belajar yang mendukung terwujudnya kedisiplinan belajar siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Menurut E. Mulyasa ada beberapa peranan guru dalam upaya mewujudkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru ialah seorang pendidik dan merupakan teladan serta panutan bagi siswa serta orang-orang di sekitarnya. Sehingga, guru hendaknya memenuhi kemampuan pribadi, seperti bertanggung jawab, otoritas, kemandirian, serta kepatuhan. Dalam hal tanggung jawabnya, guru hendaknya memahami prinsip-prinsip moral serta sosial, dan berusaha bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang

²³Yemima Christian & Kurniawati Martha, "Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community," *Of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 71.

ada.²⁴ hmbauan dilakukan oleh guru PAK kepada siswa untuk selalu menaati peraturan sekolah dan disiplin melaksanakan ibadah.²⁵aktivitas yang dilakukan atas perintah guru sebaiknya dirancang dengan sebaik baiknya dan menyenangkan sehingga peserta didik tetap antusias dan mampu menyerap materi pelajaran dengan optimal, sehingga guru harus selalu berkomitmen dalam menyediakan yang berguna dan baik bagi siswa melalui cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Teladan yang baik hendaknya diperlihatkan kepada siswa supaya hal atau perilaku yang baik dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu di sekolah atau di luar sekolah, mendidik siswa untuk melakukan ibadah bersama dan juga memberikan penugasan yang harus diselesaikan pada waktu yang ditentukan. Dalam melakukan peran tersebut, guru dalam membentuk disiplin belajar siswa juga dapat memberikan hukuman non- fisik, seperti ketika siswa terlambat masuk kelas, ribut di kelas, tidak mengerjakan tugas, lupa membawa Alkitab maka guru memberikan hukuman seperti membaca Alkitab atau menyanyikan lagu rohani di depan kelas.²⁶

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

²⁵ Sem Saetban, "peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat", *Jurnal Didache of Christian Education 1*, No. 2, (2021): 81.

²⁶ Sepri Selawaisa, "Perjalanan Singgah Guru Pendidikan Kristen Dan Kerja- Kerja Disiplin di Kelas IPS Kota Palangkaraya", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1*, No. 1, (2023): 77-79.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing, bertanggung jawab terhadap pembentukan moral dan spritual peserta didik, menilai kelancaran proses pembelajaran dan kemampuan dari peserta didik,²⁷ guru selalu mengarahkan peserta didik melalui keteladanan dan penerapan peraturan sekolah, guru dapat menginspirasi siswa untuk memiliki disiplin diri yang tinggi, seperti mengenakan atribut secara lengkap. Dalam membimbing siswa, Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode teladan, pembiasaan dan pemberian sanksi.²⁸ Sebagai seorang pembimbing dalam mewujudkan disiplin belajar siswa, Guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai kontribusi untuk membangun disiplin belajar pada siswa ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan siswa selama kegiatan belajar. Guru membimbing siswa untuk hadir tepat waktu di kelas dan menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru, guru mengawasi absen siswa melalui kehadiran serta melakukan tindak

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 40.

²⁸Sem Saetban, "peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat", *Jurnal Didache of Christian Education 1*, No. 2, (2021): 82.

pemeriksaan proses belajar agar pendidik dapat menilai apakah siswa telah memiliki disiplin belajar yang baik atau belum.²⁹

c. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih, berperan melatih siswa untuk membentuk kompetensi dasar dan materi standar, dan dapat melihat perbedaan yang ada di antara siswa dan lingkungannya.³⁰ Dalam hal pembentukan kedisiplinan belajar siswa, seorang pengajar khususnya pada bidang Pendidikan Agama Kristen berperan melatih murid dalam belajar dengan tertib dan mengikuti semua proses dalam pembelajaran, melatih peserta didik untuk menyelesaikan soal- soal latihan dari guru dengan mandiri dan tidak mengandalkan orang lain, melatih siswa untuk membuat mencatat materi pelajaran dengan rapih dan teratur, serta melatih peserta didik untuk menjauhi hal- hal yang bisa mengganggu kegiatan belajar. Sehingga, skil atau kemampuan yang tidak umum hendaknya dimiliki oleh pendidik dalam bidang PAK terutama melakukan tugas sebagai pelatih untuk bisa mewujudkan disiplin belajar pada siswa.³¹

²⁹Sepri Selawaisa, "Perjalanan singgah guru Pendidikan Kristen dan kerja- kerja disiplin di kelas IPS Kota Palangka Raya", *Jurnal pendidikan dan pembelajaran 1*, No. 1, (2023): 80.

³⁰ E. Mulyasa, 42.

³¹ Sem Saetban, "peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat", *Jurnal Didache of Christian Education 1*, No. 2, (2021): 8

d. Guru Sebagai Penasehat

Tenaga pendidik mempunyai peran menasehati atau menjadi Guru adalah penasehat bagi siswa dan juga orang tua. Menjadi guru dan menjadi orang yang dapat dipercaya oleh siswa. Menjadi orang kepercayaan, guru hendaknya dapat memahami keadaan dari setiap peserta didiknya dan dapat membantu peserta didiknya dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapinya.³² Sebagai penasehat, guru Pendidikan Agama Kristen berperan untuk menasehati peserta didik yang sedang bermasalah dan melakukan pelanggaran di sekolah, guru menasehati siswa untuk patuh pada peraturan pembelajaran yang ada di sekolah dan menghindari perilaku- perilaku yang dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar.³³

e. Guru Sebagai Model Dan Teladan

Guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan orang lain di sekitarnya. Karena itu, tindakan pribadi dan tindakan guru akan di perhatian oleh siswa dan orang-orang di lingkungannya.³⁴ Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan model dan teladan peserta didik dan bagi orang di lingkungannya, jadi apa yang dilakukannya dapat dijadikan contoh bagi siswa seperti datang dan pulang sesuai

³² E. Mulyasa, 43.

³³ Sem Saetban, "peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat", *Jurnal Didache of Christian Education 1*, No. 2, (2021): 85.

³⁴ E. Mulyasa, 45.

jadwal Yang ada disekolah, guru mengajar tepat waktu, keluar kelas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.³⁵

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan disiplin belajar siswa. Guru pendidikan Agama Kristen mempunyai tugas sebagai pendidik, dimana Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya jadi panutan bagi siswa dalam berperilaku serta bertugas untuk mendidik peserta didik mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, bertanggung jawab atas tugas dari guru. Guru juga berperan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, menjadi model dan teladan bagi siswa, seperti disiplin hadir di sekolah tepat waktu, masuk kels seuai dengan jam mengajar, dan menjadi contoh dalam sikap dan tindakan lainnya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa disiplin adalah kegiatan belajar yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang baik, menumbuhkan ketaatan, dan mencapai pertumbuhan optimal. Belajar mengubah tingkah laku dengan pengalaman dan latihan, krusial bagi perkembangan individu dan kemajuan zaman. Disiplin belajar terdiri dari beberapa macam, yaitu kedisiplinan saat datang ke

³⁵ Sem Saetban, "peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat", *Jurnal Didache of Christian Education 1*, No. 2, (2021): 86.

sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan mematuhi peraturan sekolah. Fungsi disiplin belajar meliputi pembinaan diri, pembentukan kepribadian, pelatihan kepribadian, mewajibkan, dan mewujudkan suasana belajar yang mendukung.

Tujuan dari disiplin belajar ialah untuk mengajarkan kepatuhan, mencegah penyimpangan, membantu siswa menyesuaikan diri, dan membentuk pola perilaku yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar mencakup faktor ekstrinsik, intrinsik dan sosial, seperti psikologis, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun manfaat dari kedisiplinan belajar termasuk proses pembelajaran yang lancar, pembentukan kepribadian yang baik, penumbuhan nilai-nilai karakter yang baik, serta mewujudkan suasana belajar yang mendukung.

Dalam upaya mewujudkan disiplin belajar siswa, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajar pelajaran agama Kristen, tetapi ia juga bertugas membimbing siswa dalam moral dan perilaku. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pendidik untuk mendidik siswa untuk mematuhi semua peraturan di sekolah. Guru sebagai pembimbing bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran, guru berperan untuk melatih siswa untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru selaku penasehat, menyampaikan arahan yang

berguna untuk pertumbuhan spiritual dan etis siswa, dan guru juga berperan sebagai model dan teladan, dimana peserta didik akan meneladani sikap dan perilaku dari gurunya, oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Dengan melakukan peranannya secara efektif, guru Pendidikan Agama Kristen dapat mewujudkan sikap disiplin belajar pada siswa, dan membangun lingkungan belajar yang ideal, memenuhi tujuan pendidikan, serta membimbing siswa mengekspresikan iman mereka dengan tindakan nyata. Bimbingan guru agama Kristen sangat memengaruhi perubahan pada diri siswa. Guru, sebagai contoh utama akan membentuk kepribadian dan dasar karakter siswa, memainkan peran penting dalam membentuk disiplin dan pertumbuhan moral. Guru juga harus memimpin dengan memberikan contoh dan menanamkan disiplin pada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terwujudnya sikap disiplin serta keberhasilan akademis.